ANALISIS PERHITUNGAN TINGKAT RISIKO KREDIT DITINJAU DARI NPL PADA KOPERASI KSP SUMBER BAHAGIA. BANDUNG

RATNASARI RAHAYU

Mahasiswa Jurusan Keuangan dan Perbankan Universitas Komputer Indonesia

Abstrac

Non performing loan is loan in which there are barriers caused by two factors, internal factors, and external factors. Non performing loans at Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung is caused by two factors: internal factors of organization, and debitor factors who intentionally or unintentionally did not make payments. The research was carried out at Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung. Phenomenon that occurs is there are members of the organization who have debts in did refund of the loan so that the bad credit. The objective of this research is to determine how to calculate the level of credit risk reviewed of the NPL at Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung. To find out the level of development of credit risk reviewed of NPL at Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung. The method which is used here is descriptive qualitative method. By using the NPL ratio analysis can be seen that the percentage of NPL at Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung occurrs collectibility year by year. The results showed that the percentage of NPL at Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung had increase or decrease of the percentage of NPL. NPL percentage rate increase caused by internal inability to read non performing loans.

Keywords: The ratio of Non Performing Loans (NPL)

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hokum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yang sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan

Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan memegang peranan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana. Hal ini disebabkan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan ruang lingkup utama usahanya adalah menyediakan fasilitas pembiayaan dana untuk perusahaan lainnya, sebab hampir tidak ada bidang usaha yang tidak memerlukan dana. Dana merupakan masalah pokok yang selalu ada dan selalu muncul dalam setiap usaha

Menurut Muhammad Hatta dalam Subandi (2010:18) adalah :

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang di tuju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungannya.

Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan.

Dengan adanya tunggakan ini dapat menghambat kelancaran usaha perkreditan. Kredit-kredit yang macet atau hambatan pengembalian kredit disebabkan karena berbagai faktor, yaitu faktor intern, faktor-faktor yang ada didalam skruktur organisasi dari perusahaan tersebut baik

yang berupa proses manajemn piutang yang kurang baik, diantaranya kesetiaan, ketekunan dan kecakapan usaha. Faktor ekstern yaitu hal-hal yang ada diluar jangkauan kemampuan manusia diantaranya bencana alam, peperangan, dan kebakaran. Dan faktor dari debitur yaitu sengaja tidak membayar atau usahanya gagal. Dapat dikatakan bahwa risiko kredit adalah risiko yang timbul dikarenakan kualitas kredit semakin menurun. Kesalahan dalam menganalisis berakibat terjadinya kesalahan kredit dalam pengembalian dana kredit akibatnya berdampak pada risiko usaha koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan tingkat risiko kredit di tinjau dari NLP pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung
2. Bagaimana analisis perhitungan tingkat risiko kredit ditinjau dari NPL pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan data -data dan mendapatkan informasi sebagai bahan dalam penelitian yang berkenaan dengan analisis perhitungan tingkat risiko kredit ditinjau dari npl pada koperasi ksp sumber bahagia. bandung.

Adapun tujuan dari penelitian adalah Untuk mengetahui perkembangan tingkat risiko kredit ditijau dari NPL pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung. Untuk mengetahui analisis perhitungan tingkat risiko kredit ditinjau dari NPL pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan tolak ukur dan membantu perusahaan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaa

Kegunaan Akademis

a) Bagi Penulis
   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang berharga dalam mempelajari, memahami dan mengimplementasikan ilmu perbankan yang khususnya berkaitan dengan tingkat risiko kredit.
b) Bagi Pengembang Ilmu
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pada bidang yang terkait tanpa mengurangi kebenaran dan manfaat dari ilmu tersebut.
c) Bagi Pihak Lain
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum yang ingin melakukan penlitian lebih lanjut mengenai topik yang sama.

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Koperasi

2.1.1.1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation, co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama.

sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu.

Adapun pengertian koperasi menurut Richard Kohl dan Abrahamson dalam Karyanto(2010:11) adalah sebagai berikut :
Koperasi adalah badan usaha dengan kepmilikan dan pamakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa/pelayanan badan usaha itu.

Sedangkan Menurut Undang-Undang Perkoperasian Bab 1 pasal 1 (2002:2) koperasi mempunyai pengertian sebagai berikut :

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan

2.1.2. Kredit

2.1.2.1. Pengertia Kredit

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti *"credere"* artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkannya pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Adapun pengertian kredit menurut Undang- Undang Pokok Perbankan No.10 Tahun 1998, yaitu :

> Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Pengertian kredit menurut Suhardjono dalam Puspa W. Suhaerlin (2011:9):

> Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Dari dua pengertian kredit diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam pemberian kredit ini terkandung kesepakatan pelunasan utang dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak. Diharapkan dari proses pemberian kredit ini dapat memberikan tambahan berupa nilai, dimana tambahan nilai itu didapat dari bunga pokok pinjaman yang mana akan menghasilkan pendapatan bagi pihak yang memberikan kredit.

2.1.3. Risiko Kredit

2.1.3.1 Pengertian Risiko Kredit

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai risiko, begitu juga dalam kegiatan perkreditan ini banyak pula risiko yang dihadapinya. Pengertian risiko menurut Noel (2012:29) : Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kerugian akibat tidak terpenuhinya hal-hal yang telah kita tetapkan sebelumnya.

Pengertian risiko kredit menurut Mohamad Hasanudin dan Prihatiningsih sebagai berikut :

Risiko kredit adalah risiko ketidak pastian. Faktor ketidakpastian akan menimbulkan spekulasi, dan setiap usaha yang berupa spekulasi akan mengandung risiko yang tinggi karena segala sesuatunya tidak dapat direncanakan terlebih dahulu dengan baik.

2.1.4. Kredit Macet (NPL)

Setiap kegiatan bisnis selalu mengandung risiko dimana keberadaan risiko itu sendiri sudah dapat dideteksi sejak awal sehingga keberadaanya dapat dikendalikan. Begitu pula halnya dengan kegiatan koperasi, salah satu risiko yang dihadapi oleh koperasi adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur. Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan bagi pihak bank(koperasi) adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL).

Kredit bermasalah menurut Kasmir dalam Widaningsih (2010:18) :

> Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran .

Kredit bermasalah Menurut Dahlan Siamat dalam Herni Siti Jubaedah (2012 : 12) adalah : kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M).

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keredit bermasalah yaitu kredit yang di salurkan kepada masyarakat tetapi dalam pengembaliannya banyak hambatan-hambatan dari masyarakat atau nasabah dengan sengaja maupun tidak sengaja dalam mengembalikan kreditnya.

2.1.4.1. Faktor- faktor yang Menyebabkan Kredit Macet

Kredit bermasalah dapat terjadi karena sulit diperkirakannya dan adanya ketidakpastian masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2012:128) sebab-sebab terjadinya kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

1. Dari Pihak Perbankan
   a. Pihak analis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam perhitungan
   b. Terjadi akibat kolusi dari pihak analis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subyektif
2. Dari Pihak Debitur
   a. Adanya unsur kesengajaan, tidak adanya unsur kemauan untuk membayar walaupun sebenarnya nasabah tersebut mampu membayar.

b. Adanya unsur ketidak sengajaan, artinya debitur ingin membayar akan tetapi tidak mampu, nasabah lagi terkena musibah.

Jika tidak ditangani secara baik, maka kredit bermasalah akan menjadi sumber kerugian perusahan yang di akibatkan oleh kredit macet

2.1.4.2. Penyelamatan Kredit Macet

Menurut Kasmir (2012:120) penyelamatan kredit macet terdiri dari :

1. Rescheduling
   Yaitu dengan cara:
   a. Memperpanjang jangka waktu kredit, dalam hal ini si debitur diberikan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu lebih lama untuk mengembalikannya.
   b. Memperpanjang jangka waktu angsuran, memperpanjang angsuran hamper sama dengan janga waktu kredit.
2. Reconditioning
   Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:
   a. Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok.
   b. Penundaaan pembayaran bunga sampai wakt tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.
   c. Penurunan suku bunga. Penurunan suku bunga dimaksud agar lebih meringankan beban nasabar. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.
   d. Pembebasan bunga. Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.
3. Restructuring
   Yaitu dengan cara:
   a. Menambah jumlah kredit
   b. Menambah equity yaitu:
      - Dengan menyetor uang tunai
      - Tambahan dari pemilik
4. Kombinasi
   Merupakan kobinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*.
5. Penyitaan jaminan
   Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik atau sudah idak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

2.1.4.3. Standar Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Lembaga keuangan)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Kredit\ Yang\ di\ Berikan} x100\% \ldots$$

2.1.5 **Kerangka Pemikiran**

Risiko kredit adalah merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan (gagal bayar) dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya.

Kredit merupakan sumber pendapatan dan keuntungan terbesar bagi bank(Koperasi) atau lembaga keuangan lainnya. Disamping itu kredit juga merupakan kegiatan menanamkan dana yang sering menjadi penyebab utama dalam menghadapi masalah dalam pemberian kredit. Oleh karena itu tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa stabilitas usaha bank dipengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam mengelola kredit.

Kredit bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Keadaan seperti ini akan menimbulkan persoalan terhadap perkembangan kesehatan kredit bank serta terhadap nasabah pemberi kredit, karena itu bagaimanapun juga kredit ini harus segera diselesaikan agar tidak menjadi meluas menjadi kredit macet yang nantinya akan menyebabkan kerugian yang lebih besar.

Non Performing Loan (NPL) adalah permasalahan yang muncul dari beberapa nasabah dalam melakukan pengembalian kredit terhadap kualitas kredit atau penggolongan kredit berdasarkan ketidaklancaran :

1. Kredit lancar,
   Kriteria atau ukuran suatu redit dapat dikatakan lancer apabila :
   a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
   b. Pembayaran angsuran pokok dan//atau bunga tepat waktu;dan
   c. Memiliki mutasi rekening yang aktip;atau
   d. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai(cash collateral)
2. Kredit dalam perhatian khusus(specil mention)
   Artinya suatu kredit dikatakan dalam penelitian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain :
   a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau Bunga yang belum melampaui 90 hari;atau
   b. Kadang-kadang terjadi cerukan;atau
   c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan;atau
   d. Mutasi rekening relatip aktif;atau
   e. Didukung dengan pinjaman baru
3. Kredit kurang lancar (substandard)
   Suatu kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria antara lain:

a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga telah melampaui 90 hari
b. Sering terjadi cerukan
c. Terjadi pelanggaran kontak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
f. Dokumen pinjaman yang lemah.

4. Kredit diragukan(doubtful)

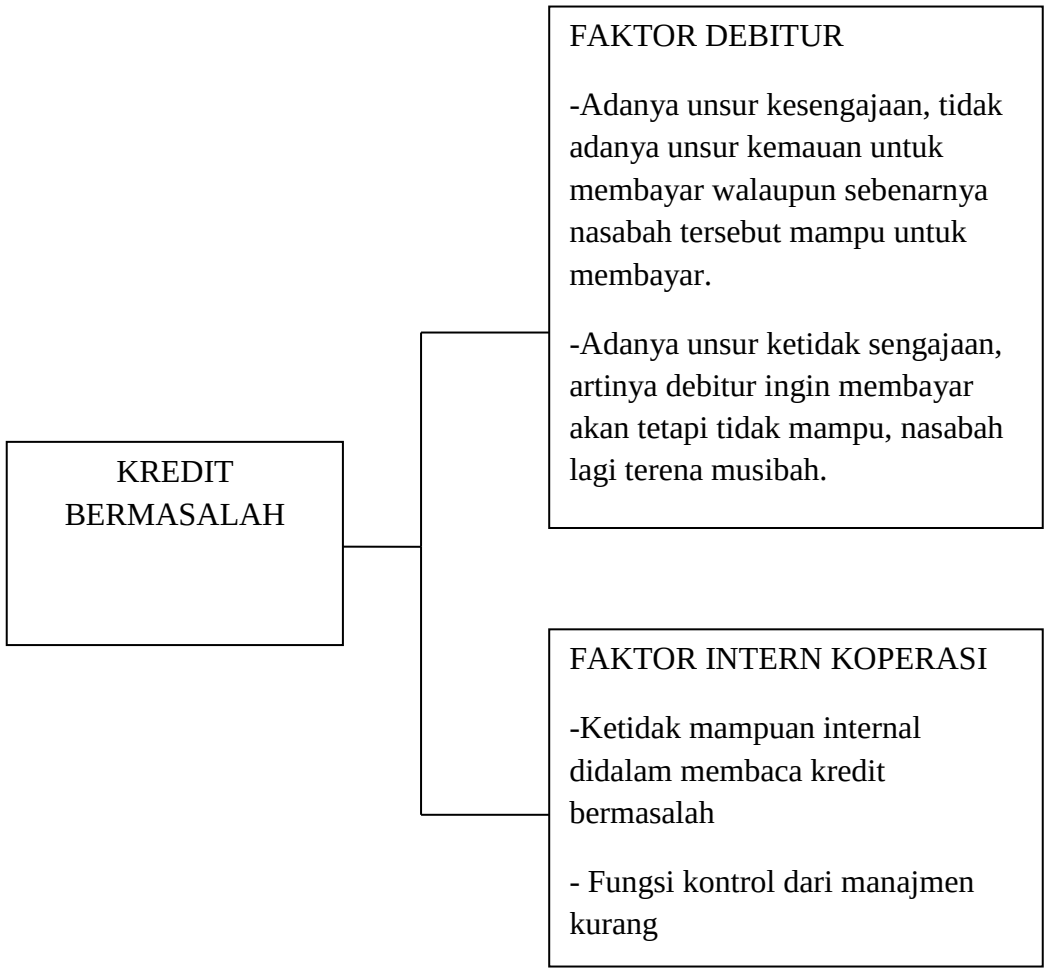
Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen
c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
d. Terjadi kapitalisasi bunga
e. Dokumen hukum yang lemah baik untu perjanjian kredit maupun pengikat jaminan.

5. Kredit macet(loss)

Kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut antara lain:

a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bungan yang telah elampaui 270 hari
b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

II. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian menurut Husein Umar dan Umi Narimawati (2010:29) : “Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal yang dianggap perlu”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek dalam penelitian ini adalah analisis perhitungan tingkat risiko kredit ditinjau dari npl pada koperasi ksp sumber bahagia. bandung**.**

Menurut Umi Narimawati (5005:21) adalah sebagai berikut : “Metode Penelitian Merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuanlitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan yang dinyatakan dalam kalimat. Artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekan analisisnya pada data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitalitf, yaitu menekankan analisanya pada data-data numerik (angka), yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai suatu keadaan berdasarkan data yang diperoleh dengan cara menyajikannya, mengumpulkan dan menganalisis data tersebut sehingga menjadi informasi baru yang dapat digunakan untuk menganalisa mengenai masalah yang sedang diteliti

Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati(2011:31) metode deskriftif adalah : Penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya .

Menurut Bogdan dan Guba dalam Uhar Saharsaputra (2012:181) adalah sebagai berikut : “Penelitian kualitatif atau naturalistic inquiry adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Sugiyono dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut : “Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Dengan kata lain penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Dikatakan deskriptif karena bertujuan memperoleh pemaparan yang objektif khususnya mengenai analisis laporsan keuangan dengan menggunakan metode trend analysis untuk menilai kinerja keuangan pada koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moh. Nazir dalam Narimwati Umi,2011:30).

Langkah-langkah desain penelitian menurut adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu analisis perhitungan tingkat risiko kredit ditinjau dari NPL pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang tejadi pada Ksp Sumber Bahagia Bandung permasalahan tersebut antara lain
   a. Terjadinnya kredit bermasalah terutama pada tahun 2008
   b. Berdasarkan suvey awal kredit bermasalah umumnya karena adanya dari dua faktor, faktor internal koperasi dan dari faktor debitu sehingga banyak debitur yang tidak lancar dalam mengembalikan pinjamannya
3. Menetapkan rumusan masalah mengenai risiko krdit pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian masalah mengenai risiko krdit pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung yang disesuaikan dengan rumusan masalah diatas.
5. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Pada penilitian kali ini variable yang digunkan kredit bermasalah.
6. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data yang di sesuaikan dengan judul analisis perhitungan tingkat risiko kredit ditinjau dari NPL pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung,
7. Melakukan analisis data.
8. Melakukan pelaporan hasil penelitian.
9. Menarik kesimpulan

Operasionalisasi variable menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2011:31) sebagai berikut:

Penentuan construct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi oferasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan contruct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain unutk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur construct yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan mendokumentasikan data yang telah diolah sebelumnya oleh bagian keuangan Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung yaitu berupa neraca periode tahun 2008-2012.

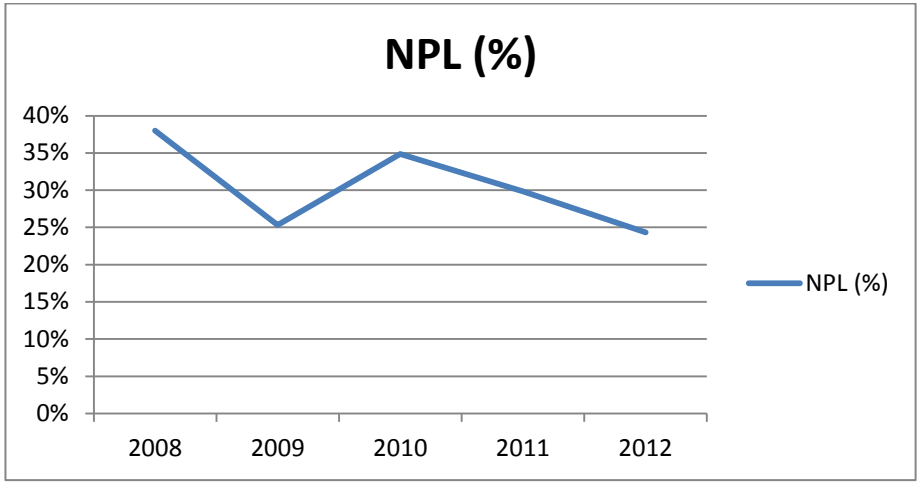
IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Perkembangan Tingkat Risiko Kredit di Tinjau Dari NPL Periode 2008-2012

Perkembangan NPL Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung Per 2008-2012

Tahun	NPL (%)	FLUKTUASI (%)
2008	38	-
2009	25	-13
2010	35	10
2011	30	-5
2012	24	-6

Dari tabel diatas dapat digambarkan perkembangan NPL Kopersai KSP Sumber Bahagia Bandung dengan grafik di bawah ini :



Grafik 4.1
Perkembangan NPL Koperasi KSP Sumber Bahagia Badung periode 2008-2012

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, diketahui bahwa perkembangan NPL pada Koperasi KSP Sumber Bahagia pada tahun 2008 sampai degan tahun 2009 mengalami penurunan diakibatkan karena pada tahun 2009 pihak kreditur koperasi melakukan pendekatan kepada semua debitur yang mengalami kemacetan dalam pembayaran kredit sehingga banyak debitur yang bayar utangnya dan, pada tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami kenaikan jumlah NPL disebabkan karena oleh dari dua faktor yaitu dari faktor internal dan faktor debitur, faktor internal mulai kurang dalam penagihannya dan kontrol. dari faktor debitur yaitu bed karakter debitur yang jelek dan yang kena jadwal ulang sama pemutihan tetap tidak mau membayar utangnya dan juga kondisi debitur. Pada tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan karena mulai kesadarannya dari pihak debitur untuk membayar utang kredit dan dari pihak kreditur mulai intensitas memperketat penagihan dan kontrolnya.

4.2 Analisis Perhitungan Tingkat Risiko Krdit ditinjau dari NPL Periode 2008-2012

Rasio Kredit Bermasalah Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung Periode 2008-2012

Tahun	Total Kredit Yang Diberikan	Kredit Bermasalah	NPL(%)
2008	1.061.583.100	403.489.600	38
2009	1.094.030.600	277.054.600	25
2010	1.068.591.600	372.784.600	35
2011	974.582.200	290.856.600	30
2012	1.146.565.919	278.970.000	24

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa NPL pada Koperasi KSP Sumber Bahagia dari tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2008 Total kredit yang di berikan yang merupakan keseluruhan jumlah beban yang dikeluaran oleh Koperasi KSP Sumber Bahagia tersebut sebesar Rp. 1.061.583.100 sedangkan kredit bermasalahnya sebesar Rp. 403.489.600. Sedangkan prosentase NPL itu sendiri sebesar 38 %, pada tahun ini terjadi prosentase NPL pada tahun 2008 paling besar diantara tahun-tahun yang lainnya. Disebabkan oleh dua faktor dari faktor internal dan fanktor eksternal, dari faktor internal dikarenakan (1)terlalu berorientasi terhadap

peningkatan SHU (2)ketidak mampuan internal di dalam membaca kredit bermasalahnya, dari faktor eksternal yaitu (1)kemampuan masyarakat dalam mengembalikan kredit masih kecil (2)konotasi masyarakat koperasi itu sebagai lembaga social.

2. Pada tahun 2009 Total kredit yang di berikan oleh Koprasi KSP Sumber Bahagia tersebut sebesar Rp. 1.094.030.600. Sedangkan jumlah kredit bermasalahnya sebesar Rp. 277.054.600. Hal ini berarti Koperasi KSP Sumber Bahagia memiliki kerugian NPL nya sebesar 25%. Pada tahun 2009 ini mengalami penurunan prosentase NPL dibanding tahun 2008 ini disebabkan karena dari pihak koperasi memanggil seluruh nasabah yang kreditnya macet dari sebagian nasabah ada yang bayar dan juga ada yang di jadawal ulang kembali atau kena pemutihan. Sehingga di tahun 2009 mengalami penurunan jumlah NPL di bandingkan tahun 2008.
3. Total kredit yang diberikan Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung dan kredit bermasalah yang diperoleh oleh Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung pada tahun 2010 masing-masing sebesar Rp. 1.068.591.600 dan Rp. 372.784.600. Maka dapat dihitung prosentase NPL pada tahun 2010 sebesar 35%. Pada tahun ini mengalami kenaikan lagi jumlah NPL di sebabkan dari pihak debitur yang di jadwal ulang tidak membayar utang kredit karena bed karakter debitur yang jelek dan kondisi debitur sehingga terjadi kenaikan kembalik kredit macet. Dan juga dari pihak kreditur yang intensitas penagihannya berkurang dan juga kontrol kurang.
4. Pada tahun 2011 total kredit yang dikeluaran oleh Koperasi KSP SUmber Bahagia Bandung sebesar Rp. 974.582.200 sedangkan kredit bermasalahnya sebesar Rp. 290.856.600. Hal ini berarti Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung memiliki NPL sebesar 30% . NPL pada tahun ini kembali turun, disebabkan pada tahun 2011 jumlah total kredit yang di salurkan berkurang dibandingkan pada tahun 2010 sehingga jumlah NPL mengalami penurunan.
5. Pada tahun 2012 Total Kredit yang dikeluaran oleh Koperasi KSP Sumber Bahagai Bandung sebesar Rp. 1.146.565.919 sedangkan kredit bermasalahnya sebesar Rp. 278.970.000. Hal ini berarti Koperasi KSP Sumber Bahagia Bandung memiliki NPL sebesar 24%. Prosentase NPL ini ada penurunan lagi dari tahun yang lalu dikarenakan dari pikah debitur mulai menyadari untuk membayar utang dan juga dari pihak kreditur mulai memperketat intensitas penagihan dan juga pengawasan.

V. KESIMPULAN

Setelah penulis membahas penelitian dan menganalisis yang berhubungan dengan “Analisis Perhitungan Tingkat Risiko Kredit Ditinjau Dari NPL Pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung.” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan NPL (Kredit Bermasalah) pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung mengalami fluktuasi. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2008. Kenaikan yang terjadi disebabkan karena pihak koperasi tidak mampu mengawasi kredit bermasalah. Sedangkan penurunannya disebabkan pihak koperasi mampu mengawasi jumlah kredit yang diberikan pada nasabah.
2. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka analisis perkembangan kredit bermasalah pada Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung secara umum dapat dikatakan cenderung turun. Peningkatan kredit bermasalah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi yang tidak stabil yang akhirnya menyebabkan pendapatan masyarakat dan perusahaan berkurang sehingga nasabah menunggak dan juga akibat dari bed karakter dibutur yang jelek sampai akhirnya tidak dapat membayar hutang kreditnya pada koperasi sampai waktu yang telah ditentukan.

SARAN

Sebagai masukan penulis mengemukakan beberapa saran yang kiranya bermanfaat dan berguna bagi Koperasi Ksp Sumber Bahagia Bandung. Adapun saran sebagai berikut:

1. Untuk menangani kredit macet yang seharusnya pihak kreditur (koperasi) harus lebih tegas dalam menangani kredit bermasalah seperti memperketat penagihan dan memberikan sanksi kepada pihak debitur yang kreditnya bermasalah.
2. Pemberian kredit dalam proses lembaga keuangan selain memberikan keuntungan, juga mengakibatkan banyak risiko yang dapat mempengaruhi laba koperasi dan kelangsungan usaha koperasi. menyalurkan dana tersebut pihak koperasi wajib melakukan prinsip kehati hatian karena pemberian fasilitas kredit ini berisiko tinggi yang dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha koperasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih. (2010). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Tingkat Suku Bunga kredit Non Performing Loan (NPL) dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Jurusan Akuntansi Politektik Negeri Semarang, 5*(1), 25-31.

Jubaedah, Herni Sito. (2011). *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Taerjadinya Kredit Bermasalah pada PT BPR Karyajatnika Sadana Cabang Bandung .* Bandung: Unikom.

Karyanto. (2010). *Analisis Kredit Bermasalah.* Bandung: Unikom.

Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Narimawati, Umi, Anggadini, Dewi, & Isnawati, Lina. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Genesis.

Thoir, Noel Chabannel. (2012). *Penduan Lengkap Menjadi Account Officer*. Jakarta: Salemba Empat.

Suhaerlin, W Puspa. (2011). *Analisis Rasio Kredit Bermasalah*. Bandung: Unikom.

Suhardjono. (2005). Manajemen Perkreditan UKM. Yogyakarta: AMP YKPN.

Sunarya, Rahayu Agustina. (2012). *Analisis Perkembangan Pinjaman Unit Simpan Pinjam.* Bandung: Unikom.

Widaningsih. (2012). *Analisis Rasio Kredit Bermasalah*. Bandung: Unikom.

Pasal 5 Undang- Undang nomor. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

Undang- Undang nomor 10 tahun 1998 tentang pokok perbankan.

Rhesti, ramadhani. (2012). *Jenis-Jenis Resiko.* Diakses pada 04 juli, 2013 dari World Wide Web: file:///D:/rhesti%20%20JENIS-JENIS%20RESIKO.htm